

Berita : Skywalk Soreang Pemborosan

Entitas / Cakupan : Kabupaten Bandung

Sumber / Hal : Galamedia / Hal.4

Edisi : Kamis, 7 Juni 2018

Skywalk Soreang

Pemborosan

SOREANG, (GM).-

Forum Diskusi Anggaran (FDA) Kabupaten Bandung menyayangkan rencana pembangunan jembatan penghubung (*skywalk, red*) dari Gedung Budaya Sabilulungan ke Masjid Al Fathu. Anggaran sebesar Rp 15 miliar yang direncanakan Pemkab Bandung dianggap sebagai sebuah pemborosan.

Koordinator Kampanye FDA, Ahmad Gunawan mengatakan, Pemkab Bandung sebaiknya memikirkan kembali atau ada bahkan membatalkan rencana pembangunan *skywalk* tersebut. Jangan sampai penggunaan anggaran yang besar sebenarnya bukan menjadi prioritas di Kabupaten Bandung.

"Kalau tujuannya untuk meningkatkan pariwisata, lebih baik kembangkan atau revitalisasi objek wisata alam yang ada. Di sini kan ada Situ Cisanti dan lainnya.

Juga beberapa desa wisata. Kalau mau bersaing atau mengejar ketertinggalan dari Kota Bandung yang sudah metropolitan, tidak akan terkejar. Lagi pula Kabupaten Bandung itu bagusya tetap mempertahankan budaya dan kehidupan yang berbasis alam dan pertanian," ujar Ahmad saat ditemui di Soreang, Rabu (6/6).

Menurut Ahmad, selama ini wisatawan yang datang ke Kota Bandung, sebagian besar ingin mencari suasana atau kesejukan alam. Tak heran para wisatawan dari Kota Bandung pun justru memilih daerah berhawa sejuk di Kabupaten Bandung.

Dengan kondisi itu, jika Pemkab Bandung ingin mendongkrak kunjungan wisata maka alangkah lebih baik melakukan penataan tempat tempat wisata yang telah ada dan berbasis alam, pertanian dan juga keasrian lingkungannya.

"Kalau alasannya untuk men-

orong pariwisata setelah ada Tol Soroja, rasanya masih banyak prioritas lain yang harus dikembangkan di sektor pariwisata ini, dari pada cuma sekedar bikin *skywalk* di Soreang. Jangan sampai setelah dibangun sepi dan cuma jadi monumen kosong tak ada gunanya," katanya.

Ia menuturkan, Kabupaten Bandung saat ini masih membutuhkan berbagai prioritas pembangunan di berbagai sektor. Sehingga, anggaran sebesar Rp 15 miliar itu lebih baik dialokasikan untuk pembangunan yang menyentuh kebutuhan hidup orang banyak. Misalnya untuk pembangunan di bidang pertanian, karena memang Kabupaten Bandung dikenal sebagai daerah pertanian, meski saat ini terus terdesak oleh alih fungsi lahan.

"Kenapa tidak, uang sebesar itu dipakai untuk memperkuat sektor pertanian. Masalah petani se-

lama ini kan selalu berkulat dengan pupuk, bibit, infrastruktur pengairan (irigasi) dan juga pemasaran. Seharusnya pembangunan di Kabupaten Bandung itu berbasis budaya pertanian dan mempertahankan keindahan alamnya," ujarnya.

Ikon Soreang

Seperti diketahui, Pemkab Bandung saat ini tengah menyiapkan beberapa rencana penataan Kota Soreang sebagai pusat pemerintahan. Apalagi Tol Soreang-Pasir-koja (Soroja) sudah beroperasi.

Rencana tersebut terangkum dalam konsep Kota Soreang Terpadu dan Berkelanjutan (KSTB). Salah satu bagian yang terintegrasi dalam konsep KSTB ini yaitu *skywalk* atau jembatan penghubung di Soreang.

"Pembangunan jembatan penghubung atau *skywalk* ini selain sebagai aksesibilitas antara Masjid Al Fathu hingga Bale Rame,

Gedong Budaya Sabilulungan dan Science Center Kabupaten Bandung, juga sebagai salah satu penunjang konsep KSTB," kata Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bandung, Zeis Zultaqawa.

Zeis menambahkan, *skywalk* ini akan dijadikan salah satu ikon di Kota Soreang. Nantinya, *skywalk* ini diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi warga sekitar dan pengunjung yang datang ke Kabupaten Bandung. "Anggarannya untuk 2018 ini ada Rp 11 miliar. Sisanya Rp 4 miliar ditambah tahun depan. Pembangunan fisiknya bisa dimulai tahun ini juga," katanya.

Ia menambahkan, desain *skywalk* ini sudah ada pemenang sayembaranya. "Desain *skywalk* ini disayembarakan bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Bandung," ujar Zeis. (B.122)**